

**PENGARUH KOMPETENSI GURU PAUD TERHADAP NILAI
AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI TK
KECAMATAN KAUR SELATAN KABUPATEN KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Dalam Bidang Sarjana Pendidikan Islam AnakUsia Dini



Oleh :

NELVA MITRA SARI
NIM: 1711250015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020/2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nelva Mitra Sari
Nim : 1711250015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Nelva Mitra Sari
NIM : 1711250015
Judul : Pengaruh Kompetensi Guru PAUD Terhadap Nilai Agama
Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Kecamatan Kaur Selatan
Kabupaten Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 13 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Nurlaili, M.Pd. I
NIP. 197507022000032002

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd
NIP. 19770218200701201



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru PAUD Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur” yang disusun oleh: **Nelva Mitra Sari NIM 1711250015** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin Tanggal 16 Agustus 2021 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Ketua

Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd :
NIP. 197702182007012018

Sekretaris

Ahmad Syarifin, M.Ag :
NIP. 198006162015031003

Penguji I

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd :
NIP. 197509252001121004

Penguji II

Fatrica Syafri, M.Pd :
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, 30 Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd :
NIP. 196096903081996031005

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan selalu mengharapakan Ridho Allah Subhanahu Wata'aala serta sholawat dan salam kepada Nabi Allah Rasulullah Muhammad Solallahu 'Alaihi Wassalam. Lembar-lembaran bersampul kuning ini menjadi sebuah bukti selesai sudah perjuanganku sebagai mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini kupersembahkan kepada orang yang berjasa dalam hidupku serta yang selalu memberikan arti kehidupan bagiku:

1. Kepada kedua orang tuaku, Emakku tercinta Mis Leli dan ayahandaku Agusten Suhada atas ketulusan, do'a, semangat dan juga dukungannya baik secara materi, moril maupun dalam memberikan motivasi dan nasihat. Terima kasih untuk orang tuaku yang telah membesarkan dan mendidiku sehingga menghantarkanku sampai bisa menyelesaikan pendidikan di IAIN Bengkulu.
2. Kakakku tercinta Helki Kumbara, Ilham beserta isterinya Yuni Haslinda dan keponakanku Faiqah Mudhiah Hanna yang telah mendukung baik secara materi, serta mendo'akan dan menanti keberhasilanku.
3. Keluarga besarku yang telah mendukungku dan mensupportku.
4. Teman-temanku bro&sis (dedek, fiko, danny, riska, dea), Alwina Sucita, Iisa Juniarti, Nandia Nindi Karisa, Fitri Ani Syaharra, Gita Syafirti, Anisa Juniarti, Rana Meliantina, yang selalu mendengarkan segala keluh kesahku, memberikan semangat, menemani, mendo'akanku dan juga mendukung segala aktivitasku.
5. Teman-teman kelasku PIAUD A angkatan 2017 terima kasih banyak atas semangat, kebersamaan, nasihat, dan motivasi dalam menyelesaikan studiku di kampus IAIN Bengkulu.
6. Guru-guruku TK, SD, SMP dan SMA yang telah mengajarkan ku dan menjadi pondasi dalam menggapai cita-citaku.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu,

khususnya Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

8. Agama, Bangsa dan Almamaterku. Telah menjadi pijakanku untuk menuju kesuksesan.

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan Ingatlah Ketika Tuhanmu Memaklumkan, “Sesungguhnya Jika Kamu Bersyukur, Niscaya Aku Akan Menambah (Nikmat) Kepadamu, Tetapi Jika Kamu Mengingkari (Nikmat-Ku), Maka Pasti Azab-Ku Sangat Berat.”

(Q.S. Ibrahim: 7)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nelva Mitra Sari

Nim : 1711250015

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Paud Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Agustus 2021
Pembuat Pernyataan,



Nelva Mitra Sari
Nim: 1711250015

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat, dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru PAUD Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur”**.

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag.,MH, selaku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan saya kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di kampus IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi.
3. Dr. Nurlaili, M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dan juga sebagai pembimbing pertama yang selama ini telah membimbing, memberikan saran, serta koreksi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Fatrica Syafri, M.Pd. I selaku Ketua Prodi PIAUD yang selalu mendukung dalam setiap proses penyelesaian skripsi.
5. Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Pihak perpustakaan IAIN Bengkulu selaku penyediaan buku-buku yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

8. Tempat penelitian dimana pihak-pihak yang terlibat yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di TK Kecamatan Kaur Selatan Kab Kaur.

Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun izinkanlah penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan mampu kepentingan lainnya.

Bengkulu, 2021
Penulis

Nelva Mitra Sari
1711250015

ABSTRAK

Nelva Mitra Sari. 2021. *Pengaruh Kompetensi Guru PAUD Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Iain Bengkulu.

Pembimbing: 1. Nurlaili, M. Pd. I., 2. Dr. Evi Selva Nirwana, M. Pd.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Nilai Agama Dan Moral.

Dalam skripsi ini dibahas tentang pengaruh kompetensi guru terhadap nilai agama dan moral anak usia dini di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru paud terhadap nilai agama dan moral anak usia dini di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Subjek dari penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur sebanyak 34 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan kuesioner (angket). Dari hasil data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kompetensi guru tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai agama dan moral anak usia dini di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Berdasarkan hasil analisis data uji-t maka diperoleh thitung sebesar 2,828 dan ttabel 2,037 dengan taraf signifikansi lima puluh ($\alpha = 0,05$). Nampaknya thitung lebih besar dari ttabel yaitu ($2,828 > 2,037$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dilihat dari perhitungan koefisien determinasi maka kompetensi guru mempengaruhi nilai agama dan moral anak sebesar 20%, sedangkan 80% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.	xiii
DAFTAR BAGAN.	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Teori	10
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi Dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Uji Coba Instrumen	35
F. Teknik Analisis Data.....	40

G. Hipotesis Statistik.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket (Kuesioner) Kompetensi Guru
- Tabel 3.2 Pedoman observasi (guru) Nilai Agama dan Moral AUD
- Tabel 3.3 Uji Validitas Kompetensi Guru
- Tabel 3.4 Tabel Uji Validitas Nilai Agama Dan Moral
- Tabel 4.1 Tk Insan Kamil
- Tabel 4.2 Tk Al-Qur'aniah
- Tabel 4.3 Paud Pembina
- Tabel 4.4 Keadaan Guru Dan Staff Tk Al-Qur'aniah
- Tabel 4.5 Keadaan Guru Dan Staff Tk Insan Kamil
- Tabel 4.6 Keadaan Guru Dan Staff PAUD Negeri Pembina
- Tabel 4.7 Tabulasi Skor Hasil Angket Kompetensi Kepribadian (Variabel X)
- Tabel 4.8 Hasil uji normalitas kompetensi guru paud (X), Nilai agama dan moral (Y)
- Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Kompetensi Guru Paud Terhadap Nilai Agama Dan Moral
- Tabel 4.10 Hasil Uji T
- Tabel 4.11 Hasil Uji R Squer

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka berfikir

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Penelitian
2. SK Selesai Penelitian
3. Sk pembimbing
4. Surat pergantian proposal skripsi
5. Lembar bimbingan daftar hadir seminar proposal skripsi
6. Instrument penelitian
7. Daftar nilai ujian komprehensif
8. Data validitas dan reabilitas
9. Tabulasi data mentah
10. Foto-foto Dokumentasi penelitian
11. Lembar cek daftar pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui kegiatan pembelajaran.¹

Kualitas pendidikan pada suatu sekolah salah satunya dapat dilihat dari aktifitas belajar siswanya, jika aktifitas belajar siswa baik maka kualitas pendidikan sekolah tersebut baik, begitu pula sebaliknya.² Maka pembelajaran nilai agama dan moral dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh terhadap siswa dan juga sekolah tersebut. Kualitas pendidikan indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator. Pertama lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki.³

¹ Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendis, 2006), Hlm 5.

² Oemar Hamalik, *dasar-dasar pengembangan kurikulum* (Jakarta: Bumi Akasara, 2014), Hlm. 37

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 1

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴ Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan inilah kompetensi seorang guru akan sangat dibutuhkan oleh anak, maka kemampuan seorang guru dalam bekerja memberikan yang terbaik untuk anak didiknya. Kompetensi seorang guru sangat berpengaruh pada diri peserta didik, bagaimana seorang guru dalam melaksanakan keprofesionalannya dalam pembelajaran kepada anak usia dini yang di didiknya.

Pendidikan nilai-nilai moral agama pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik, guru sering dijadikan tokoh teladan. Oleh karena itu, guru seharusnya memiliki perilaku agama dan moral dan kompetensi yang memadai untuk

⁴ Husnul Bahri, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, (Bengkulu: Cv Zigie Utama, 2019), Hlm. 1

mengembangkan siswa secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi dan kompetensi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal terutama kompetensi kepribadian, sosial dan profesional.⁵

Hasil penelitian Tanfidiyah (2017) menyatakan bahwa Perkembangan agama dan moral yang tidak tercapai pada anak usia dini diantaranya adalah anak hanya mengetahui agama dan Tuhanya lewat menyanyi, tidak membiasakan diri beribadah, belum memahami perilaku mulia, belum dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk, dan sedikit sekali mengenal ritual keagamaan tetapi belum mengenal hari besar Islam serta belum mengetahui agama orang lain.⁶

Terlihat pada observasi awal pada bulan Februari di TK yang berada di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Bahwasanya nilai agama dan moral pada anak usia dini di kecamatan kaur selatan belum terlihat dengan baik, kebanyakan anak masih belum memahami tentang nilai agama dan moral tersebut. Bahkan anak-anak banyak yang masih berkata seadanya terhadap sesama temannya dan orang lain. Selain itu anak-anak juga masih perlu ajakan dari orang terdekatnya untuk melaksanakan sholat pada waktunya.

Pendidikan agama Islam dengan menerapkan kecerdasan emosional dan spiritual, maka akan tercipta dengan sendirinya budaya

⁵ Meisi Julia Pertiwi, Dkk, *Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menggunakan Media Pembelajaran*, (Universitas Negeri Padang, 2020), Hlm. 1050.

⁶ file:///C:/Users/insyallah/Downloads/1842-6654-1-PB%20(1).pdf

religius baik itu dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁷ Kompetensi yang dimiliki oleh setiap orang lulusan pada program pendidikan anak usia dini memiliki kompetensi yang berpengaruh terhadap keprofesionalannya.⁸ Sedangkan Kompetensi kepribadian sangat berpengaruh terhadap motivasi kerja guru PAUD.⁹

Terdapat perbedaan antara guru PAUD yang berpendidikan S1 PAUD dengan S1 Non PAUD Dalam rangka peningkatan kompetensi guru ke depan, antara lain mengikuti Program Keprofesian Berkelanjutan atau PKB seperti pengembangan diri, karya inovatif, dan publikasi ilmiah.¹⁰ Tinggi rendahnya kinerja guru bukan hanya ditentukan oleh kompetensi profesional yang dimiliki melainkan juga ditentukan oleh tinggi atau rendahnya motivasi yang dimiliki oleh guru tersebut, maka hubungan tidak langsung antara kompetensi profesional dengan kinerja guru melalui motivasi perlu untuk di ukur hubungan tidak langsung yang signifikan antara pengembangan karir dengan kinerja guru melalui motivasi yang dimiliki oleh guru¹¹

Seorang guru mempunyai tugas untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi

⁷ Zakaria Firdausi, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa*, (Jurnal Al-Hikmah, 2017), Hlm. 54.

⁸ Widi Wulansari, Dkk, *Evaluasi Kompetensi Lulusan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusantara PGRI Kediri*, (Unpkediri.Ac.Id, 2017), Hlm. 09.

⁹ Ari Sofia, Dkk, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Motivasi Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020), Hlm. 17.

¹⁰ Degista Sari, *Perbedaan Kompetensi Guru Paud Yang Berpendidikan S1 Paud Dengan S1 Non Paud Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Kotamadya Jakarta Timur*, (Jurnal Pendidikan Paud, 2018), Hlm. 25.

¹¹ Rachman Halim Yustiyawan, *Hubungan Pengembangan Karir, Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Paud Di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*, (Jurnal Pendidikan, 2016), Hlm. 1301.

pembelajaran, untuk menguasai itu semua diperlukan kompetensi atau kemampuan guru dalam mengajar, dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan profesionalisme guru PAUD.¹²

Pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi kinerja seseorang yang dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional yang dimiliki guru.¹³ Guru merupakan faktor penentu keberhasilan dari sebuah proses pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi dalam mendidik salah satu kompetensi guru adalah kompetensi profesional.¹⁴ Dalam kompetensi profesional yang kuat akan menghasilkan pencapaian perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun yang semakin tinggi, demikian pula hal sebaliknya.¹⁵

Apabila latar belakang pendidikan guru baik maka kompetensi profesional yang guru miliki juga akan tinggi. Sebaliknya, jika latar belakang pendidikan guru kurang baik maka kompetensi profesional yang guru miliki juga akan rendah dan akan berdampak pada pembelajaran anak.¹⁶ secara umum motivasi kerja guru PAUD sangat kuat dengan kompetensi pedagogik.¹⁷

¹² Meisi Julia Pertiwi, Dkk, *Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menggunakan Media Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, 2020), Hlm. 1054.

¹³ Emilia Graciela Mega Taran, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Motivasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru* (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 2019), Hlm. 20.

¹⁴ Febrialismanto, *Analisis Kompetensi Profesional Guru Paud Kabupaten Siak Provinsi Riau*, (Jurnal Pg-Paud Trunojoyo, 2017), Hlm. 103.

¹⁵ Andi Rusman, Dkk, *Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Paedagogi Guru Dengan Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Atfhal (Ra) Kota Jambi*, (Jurnal Literasiologi, 2020), Hlm. 135.

¹⁶ Deffa Lola Pitaloka, *Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Dengan Kompetensi Profesional Guru Tk*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

¹⁷ Chairany Fadilah, Dkk, *Motivasi Kerja Guru PAUD Dan Kompetensi Pedagogik*, (Jurnal Pendidikan Anak, 2019), Hlm. 06.

Kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosional anak. Apabila guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan tahapan perkembangan emosional anak maka emosional anak akan terstimulasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan apabila guru memiliki kepribadian yang tidak sesuai dengan tahapan perkembangan emosional anak maka kecerdasan emosional tidak akan terstimulasi dengan baik.¹⁸

Profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan sangat berpengaruh, agar profesionalisme guru agar dimasa mendatang akan lebih baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan lebih optimal lagi sesuai dengan yang diharapkan pimpinan maupun seluruh orang tua siswa.¹⁹ Apabila minat belajar siswa positif maka makin tinggi pengaruhnya terhadap hasil belajar, sebaliknya makin negatif minat belajar siswa, maka makin rendah pengaruhnya terhadap Hasil Belajar, maka kompetensi profesional guru dalam belajar sangat berpengaruh.²⁰

Kompetensi profesional guru memberikan pengaruh positif namun didalam pelaksanaannya belum serta merta dapat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran, salah satu diantaranya adalah adalah kemampuan guru dalam

¹⁸ Sri Wahyuni Astuti, Dkk, Pengaruh *Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak Kanak Islam Terpadu Adzkaa Iii Padang*, (Jurnal Ilmiah Pesona Paud, 2018), Hlm. 35.

¹⁹ Ratna Dewi, *Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, (Jurnalain.Kudus, 2020), Hlm. 288.

²⁰ Nurkamilah, *Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA*, (Journal.Uhamka.Ac.Id, 2016), Hlm. 284.

menggunakan media pembelajaran berbasis IT, profesionalisme tenaga administrasi/tenaga kependidikan, sarana prasarana dan pembiayaan pendidikan.²¹

Dari lima tahun terakhir hasil penelitian menyebutkan bahwa kompetensi guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar, motivasi belajar, emosional, evaluasi kompetensi, perkembangan motorik, latar belakang pendidikan, pembentukan akhlak, peningkatan mutu pendidikan, dan media pembelajaran.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya maka penelitian ini berbeda dengan penelitian lima tahun terakhir karena penelitian ini membahas mengenai pengaruh kompetensi guru paud terhadap nilai agama dan moral anak usia dini. Dengan demikian apakah dengan adanya pengaruh kompetensi guru paud dapat mempengaruhi nilai agama dan moral anak usia dini Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul proposal penelitian **“Pengaruh Kompetensi Guru Paud Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru paud terhadap nilai agama dan moral anak usia dini di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur”?

C. Tujuan Penelitian

²¹ Yelva Nofriyanti, *Etika Profesi Guru Paud Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, 2019), Hlm. 683.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru paud terhadap nilai agama dan moral anak usia dini di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengaruh kompetensi guru paud terhadap nilai agama dan moral anak usia dini di tk kecamatan kaur selatan kab kaur.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian adalah pengaruh kompetensi guru paud terhadap nilai agama dan moral anak usia dini di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur:

a. Manfaat Bagi Peneliti

1. Dapat menambah wawasan tentang penelitian pengaruh kompetensi guru paud terhadap nilai agama dan moral anak usia dini
2. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dalam bidang ilmu pengaruh kompetensi guru paud terhadap nilai agama dan moral anak usia dini.
3. Dapat dijadikan acuan guru dalam Kompetensi Guru Paud Terhadap nilai agama dan moral Anak Usia Dini.

b. Bagi Peneliti Lain

1. Dapat dijadikan acuan sebagai referensi dalam suatu penelitian yang berhubungan dengan pengaruh kompetensi guru paud terhadap nilai agama dan moral anak usia dini.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Pengertian kompetensi guru adalah Kemampuan atau kecakapan.²² Jadi kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru ialah sebuah kompetensi. Kemampuan dan kecakapan yang dimaksud disini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam kaitannya dengan kegiatan mengajar. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik, dengan sebaik-baiknya.²³

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar

²² Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). Hlm 01.

²³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 52.

sekolah.²⁴ Demikian juga peraturan pemerintah republik indonesia No. 38 tahun 1992 Bab II pasal 3 ayat 1 mengemukakan bahwa tenaga kependidikan terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti dan pengembangan di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar dan penguji.²⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa : “ kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Wibowo menjelaskan bahwa: “kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut”.²⁶

Musfah menjelaskan kompetensi adalah serapan dari competence yang berarti kecakapan dan kemampuan (Musfah, J, 2011). Kompetensi juga dikatakan sebagai sebuah keterampilan yang mendorong ke arah performansi unggul (McShane dan Glinow dalam Yasmin & Maisah (2010). Maka Guru PAUD diharapkan

²⁴ Hamzah B. Uno Dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm 2.

²⁵ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), Hlm 2.

²⁶ Iman Rochayadi, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru Di Paud Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung*, (Jurnal Empowerment, 2014), Hlm. 6.

punya wawasan yang luas. guru harus mampu memberi mengatur pembelajaran dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengembangan dan tindak lanjut dari sebuah pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAUD merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Menurut Christian Dicky istilah profesional mengacu pada dua hal. Pertama orang yang menyandang suatu profesi. Kedua, kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Orang yang profesional biasanya melakukan pekerjaannya secara otonom dan mengadakan dirinya pada kepuasan pengguna jasa dengan disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya itu. Wina Sanjaya menjelaskan bahwa Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Cooper kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik

memenuhi standar kompetensi. Selanjutnya menurut Jhonson kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru yang mencakup penguasaan materi pembelajaran, penguasaan dan penghayatan landasan dan wasana kependidikan dan keguruan dan penguasaan proses-proses kependidikan dan keguruan. Penguasaan materi pembelajaran berupa penguasaan bahan yang harus diajarkan kepada peserta didik.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 standar kompetensi guru PAUD/TK/RA menyebutkan tentang kompetensi profesional sebagai berikut yakni:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

b. Macam-Macam Kompetensi

Menurut Undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005 dan PP No. 19/2005 menyatakan kompetensi guru dibagi menjadi empat, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pedagogik juga merupakan suatu ilmu, sehingga ilmu pedagogik ilmu membicarakan masalah-masalah pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara menyelenggarakan pendidikan, siswa, guru, dan sebagainya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian tercantum dalam penjelasan PP Nomor 14 Tahun 2005. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, ariff, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.²⁷

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 190.

guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya.²⁸

c. Aspek-Aspek Yang Terkandung Pada Konsep Kompetensi

Beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya, seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada di perusahaan.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu. misalnya, seorang karyawan dalam melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi secara efektif dan efisien.
- 3) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakinkan dan secara psikologi telah menyatu dalam diri

²⁸ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). Hlm 49.

²⁹ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Hlm 34.

seseorang. Misalnya, standar perilaku para karyawan dalam melaksanakan tugas (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

- 4) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan. Misalnya, standar perilaku para karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu ransangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis moneter, perasaan terhadap kenaikan gaji.
- 6) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya, melakukan suatu aktivitas kerja.

b. Indikator Kompetensi Guru

Dibawah ini merupakan beberapa indikator kompetensi guru:³⁰

- 1) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar.

³⁰ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 115.

- 2) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- 3) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 4) Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

2. Nilai Agama Dan Moral

a. Pengertian Agama

Agama berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari kata “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti pergi. Jadi secara bahasa agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetap ditempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus-menerus dari satu generasi kegenerasi lainnya. Ada juga yang mengartikan dengan “gama” yang berarti kacau sehingga secara bahasa agama diartikan dengan tidak kacau. Ini berarti orang yang beragama hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.

Sedangkan secara istilah agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Agama memberikan informasi apa yang harus dikerjakan oleh seseorang (perilaku atau tindakan). Jadi perkembangan agama dapat diartikan sebagai perkembangan yang terkait dengan perilaku yang harus

dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh individu berdasarkan kepercayaan yang diyakininya.³¹

Peserta didik juga mengalami perkembangan jiwa keagamaan yang mencakup kesadaran beragama dan ketaatan peserta didik tersebut terhadap ajaran agama yang dianutnya. Jiwa keagamaan merupakan naluri fitrah dan berkembang seiring dengan perkembangan psiko-fisik peserta didik dan pengaruh lingkungannya.³² Dalam ajaran agama islam, banyak sekali ayat Al-Qur'an dan hadis nabi yang berbicara tentang karakter atau bahasa agama disebut dengan akhlak. Tentu saja, begitu pula dengan ajaran-ajaran agama lainnya.³³

Bahwa pendidikan yang paling utama adalah mengajarkan kepada anak tentang konsep iman, yaitu bagaimana agar peserta didik memulai aktifitasnya bermula dari keimanan, pendidikan berdasarkan konsep iman sesuai dengan tuntutan dalam agama Islam yaitu rukun iman, diawali dengan beriman kepada Allah SWT. Menjadikan anak memiliki keyakinan dalam dirinya akan adanya Allah SWT dengan substansinya dalam asmaul husna.³⁴

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hlm. 174.

³² Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm 51.

³³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Hlm 35.

³⁴ Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Bengkulu: Cv. Zigie Utama, 2019), Hlm 08.

Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama tersebut disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta keunikan yang dimiliki oleh setiap anak. Islam mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan cara pembiasaan ibadah, contohnya puasa, shalat lima waktu, dan lain-lain.³⁵

b. Pengertian Moral

Moral berasal dari kata latin, yaitu *mos* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, dan kelakuan. Selain itu bisa pula diartikan dengan *mores* yang berarti adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, dan cara hidup. Pada kamus besar indonesia disebutkan bahwa secara bahasa moral berarti ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum mengenai suatu perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral merupakan standar baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana dimana individu tersebut menjadi anggota komunitas sosial.³⁶

Kecerdasan moral dapat dipelajari, dan dapat memulai membangunnya saat anak masih dalam usia balita. Meski pada usia tersebut mereka belum mempunyai kemampuan kognitif untuk

³⁵ Kusnilawati, *Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami*, (Jurnal Anak Usia Dini, 2018), Hlm 32.

³⁶ Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), Hlm 210.

melakukan penalaran moral, seperti melatih kontrol diri, bersikap adil, menunjukkan rasa hormat, berbagi dan bermpati.³⁷

Anak-anak tidak dapat diharapkan untuk mengetahui seluruh kebiasaan kelompok, ataupun untuk berperilaku menurut cara yang benar-benar moral. Meskipun demikian, pada waktu anak mencapai masa remaja, anggota kelompok sosial mengaharapkan mereka bersikap sesuai dengan kebiasaan kelompok. Bila mereka gagal melakukannya, hal ini umumnya disebabkan mereka tidak ingin melakukannya dan bukannya karena mereka tidak mengetahui apa yang diharapkan kelompok.³⁸

Menurut Kohlberg perkembangan moral agama anak tidak memusatkan perhatian pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya. Ia menjadikan penalaran moral sebagai pusat kajiannya. Dikatakannya bahwa mengamati perilaku tidak menunjukkan banyak mengenai kematangan moral. Seorang dewasa dengan seorang anak kecil barang kali perilakunya sama, tetapi seandainya kematangan moral mereka berbeda, tidak akan tercermin dalam perilaku mereka.³⁹

Menurut Ahmad Nawawi, pendidikan nilai moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana, 2011), Hlm. 56.

³⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), Hlm 74.

³⁹ Novia Safitri, Dkk, *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*, (Journal Of Early Childhood Education, 2019), Hlm. 33.

terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan sikap dan kewajiban ; akhlak mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab (Mulianah Khaironim, 2017: 3).

Freud berpendapat bahwa perkembangan moralitas seseorang dimulai sejak anak berkembang kearah kedewasaannya, di mana energi psikis mereka atau yang disebut “libido” akan bergerak ke arah pemuasan kebutuhan yang dikaitkan dengan bagian-bagian tubuh tertentu.⁴⁰

Menurut Sejarkawi, secara istilah moral nilai merupakan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sementara itu ahli B. Purwakania Hasan mendefinisikan moral dengan suatu kapasitas yang dimiliki oleh individu untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut.⁴¹

Desmita mengungkapkan bahwa perkembangan moral dalam perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi yang

⁴⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (PT Rajagrafindo Persada: 2012), Hlm 7.

⁴¹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hlm. 173.

mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan orang lain. Menurutny anak-anak pada saat dilahirkan tidak memiliki moral (imoral), tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Melalui pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami mengenai perilaku mana yang baik yang boleh dilakukan, dan tingkah laku mana yang buruk yang tidak boleh dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral pada anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak usia dini yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan mengetahui mana perilaku yang buruk yang harus dihindarinya berdasarkan norma-norma tertentu.

c. Problematika Perkembangan Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini

Dalam perspektif islam, setiap orang tua diwajibkan untuk mendidik anaknya terutama mendidik keperibadian dan keagamaannya.

Pendidikan keperibagian dan pendidikan keagamaan yang diberikan oleh orang tua secara intensif dapat mempengaruhi perkembangan moral dan agama anak usia dini, yang pada gilirannya upaya tersebut dapat menjadikan anak berperilaku sesuai dengan

peraturan yang didasarkan pada ajaran agamanya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

Tidak ada suatu pemberian yang lebih utama yang diberikan seorang ayah kepada anaknya, kecuali perilaku yang baik. (*HR. Tirmidzi*)

Berdasarkan hadist dan ayat diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa para pendidik, baik itu orang tua ataupun pendidik PAUD memiliki kewajiban tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya dengan berbagai kebaikan yang sesuai dengan ajaran agamanya. Orang tua ataupun pendidik PAUD harus dapat memperbaiki perilaku anak, meluruskan penyimpangan yang dilakukan oleh anak, dan senantiasa menganjurkan anak untuk berbuat baik dengan orang lain. Namun demikian, tidak semua orang tua dapat melakukannya karena berbagai alasan, seperti karena kesibukannya ataupun karena kemampuannya dalam mendidik anak. Alhasil sering ditemukan anak-anaknya mengalami problematika perkembangan moral dan agama.⁴²

Setidaknya ada 5 problematika perkembangan moral dan agama yang dapat dialami oleh anak usia dini, antara lain:

1) Anak Suka Berkata Kotor

Dalam pandangan Islam, berkata kotor ini masuk dalam kategori perilaku yang tercela (*aklaq madzumah*). Setiap orang

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Hlm. 184.

tidak diperkenankan berkata kotor karena alasan apapun, bahkan dalam sebuah hadist diriwayatkan bahwa seorang anak tidak boleh berkata kotor meskipun dengan kata kotor kategori “huhhh” kepada orang tuanya ketika orang tua menyuruhnya untuk melakukan sesuatu.

2) Anak Suka Berbohong

Tidak disangsikan lagi bahwa perilaku berbohong merupakan sebuah perilaku tercela (*akhlaq madzmumah*) yang bisa menjadi kebiasaan jika tidak ditangani sedini mungkin oleh orang tua dan pendidiki. Para pendidik, khususnya orang tua dan pendidik PAUD harus mencurahkan perhatian dan melakukan upaya-upaya perbaikan dari kebiasaan berbohong ini agar tidak menjadi kebiasaan buruk yang mengakar kuat dalam diri seorang anak.

3) Anak Suka Mencuri

Mencuri adalah tindakan yang sering dilakukan anak-anak meskipun mungkin pencurian tersebut dilakukan dalam kadar yang kecil dan dilakukan dirumah sendiri atau bahkan di kelas sendiri.

4) Anak Suka Menghina

Biasanya perilaku menghina dilakukan anak karena dirinya merasa lebih superior baik secara fisik, materi maupun non materi. Itulah sebabnya perilaku anak suka menghina ini

dilakukan manakala anak berinteraksi dengan anak lainnya, bisa dilingkungan KB atau TK, atau bisa juga di lingkungan masyarakat.

5) Anak Suka Berperilaku Agresif

Pada dasarnya perilaku agresif adalah suatu perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja yang ditujukan untuk menyerang pihak lain baik secara fisik maupun secara verbal.

Guru tak semata-mata hanya mengajar tetapi harus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya, kepribadian seorang guru sangat mempengaruhi siswanya. Sebanding dengan pendapat Akmal Hawi : Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak yang masih kecil, guru adalah contoh tauladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian murid. Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian yang lain, yang juga mempunyai pengaruh terhadap murid.

d. Indikator Nilai Agama dan Moral

Dibawah ini merupakan beberapa indikator nilai agama dan moral:⁴³

⁴³ Keputusan Dirjen Nomor 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum RA, Hal. 96.

- 1) Mengetahui agama yang dianut
- 2) Membiasakan diri beribadah
- 3) Memahami perilaku mulia
- 4) Mengetahui perilaku baik dan buruk
- 5) Mengetahui ritual dan hari besar keagamaan
- 6) Menghormati agama orang lain

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Dwi Mardana Idil Pitra (2019) dengan Judul penelitian: Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas Viii SMPN 02 Seluma. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII SMPN 02 Seluma.
2. Wahyu Adi Guna (2018) dengan Judul penelitian: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Dan Pemberian Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan ada Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Pemberian Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP IT Insan Mulia Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Siti Muadibah. Dengan Judul Penelitian: “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Akhlak dan Motivasi Belajar Peserta Didik MIN 4 Tulungagung”. Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Penelitian kuantitatif korelasi. Hasilnya diperoleh bahwasanya kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap pembentukan akhlak dan motivasi belajar.
4. Muhlis. Dengan Judul Penelitian: Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Mi Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional yaitu penelitian yang mencari hubungan antar variabel. Hasil penelitian yang diperoleh dapat di ketahui bahwa kompetensi guru tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.
5. Aroma Fatimah Azzahra. Dengan Judul Penelitian: Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajara Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian tingkat kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Plus Al-Kaustar Blimbing Malang bisa dikatakan cukup bagus.
6. Ahmad Rondi. Dengan Judul Penelitian: Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Man Tempel Sleman. Metode penelitian

yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian Terdapat pengaruh langsung secara positif antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tempel Sleman.

7. Elli Marlinda. Dengan Judul Penelitian: Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Mesjid Raya Aceh Besar masih lemah, hal ini terlihat dari kompetensi kepribadian guru yang tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik.
8. Ami Wibawanti. Dengan Judul Penelitian: Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 11 Kabupaten Purworejo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif dan kuantitatif menunjukkan bahwa kompetensi guru di SMA Negeri 11 Kabupaten Purworejo: 65,46% tergolong baik, 20% tergolong sangat baik dan 14,54% tergolong cukup.
9. Hulhayati. Dengan Judul Penelitian: Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MA Nahdlatul Shaufiah Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan

adalah penelitian kuantitatif. Maka kesimpulan dari hasil penelitian bahwa ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar Matematika Siswa Kelas X MA Nahdlatul Shaufiah Tahun Pelajaran 2016/2017.

10. Ridha. Dengan Judul Penelitian: Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD IT Rabbani Kota Bengkulu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah suatu konsep yang berisikan suatu hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁴ Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, C*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm. 60

⁴⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 7



Bagan 2.1
Kerangka berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir.⁴⁶ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a = “Ada Pengaruh Signifikansi Antara pengaruh kompetensi guru PAUD terhadap nilai agama dan moral anak usia dini di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur”.
2. H_o = “Tidak Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara pengaruh kompetensi guru PAUD terhadap nilai agama dan moral anak usia dini di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur”.

⁴⁶ Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hlm 380.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.⁴⁷ Penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh kompetensi guru paud terhadap nilai agama dan moral anak usia dini. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kasual), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur sebanyak 340 siswa.

⁴⁷ Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, , (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hlm 16.

⁴⁸ Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, , (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hlm 126.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati.⁴⁹ Menurut Arikunto, sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁰

Dalam penelitian ini jumlah populasi lebih dari 100 sehingga peneliti tidak mungkin menjadikan seluruh populasi menjadi subjek maka peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi 340 yaitu 34 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat peneliti gunakan, diantaranya adalah:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵¹ Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung dalam rangka memperoleh data sekolah, dan data-data faktual lainnya yang dapat mendukung penelitian.

⁴⁹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm. 174.

⁵⁰ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm. 179.

⁵¹ Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hlm 203.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁵² Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa profil sekolah, data guru, siswa dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵³

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *checklist* dengan tingkatan-tingkatan nilai untuk setiap alternatif jawaban menggunakan skala *likert*. Responden diarahkan untuk memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Keterangan mengenai alternatif jawaban tersebut seperti: SL: Selalu/Baik Sekali, SR: Sering/Baik, KK: Kadang-Kadang/Cukup, TP: Tidak Pernah/Kurang. Item pernyataan diperoleh dari indikator kedua variabel penelitian. Adapun kisi-kisi pernyataan angket adalah sebagai berikut:

⁵² Riduwan, Belajar Mudah Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 77

⁵³ Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), hlm 199.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket (Kuesioner) Kompetensi Guru

Aspek	Variabel	Indikator	Butir Soal
1. Pengetahuan	Kompetensi Guru (X)	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik 	4
2. Pemahaman	Kompetensi Profesional	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar 	
3. Nilai	Kompetensi Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. 	6
4. Kemampuan	Kompetensi Pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 	5
5. Sikap	Kompetensi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. 	5

6. Minat			
----------	--	--	--

Tabel 3.2
Pedoman Observasi (guru) Nilai Agama Dan Moral AUD

Variabel	Indikator	Butir Soal
Nilai Agama dan Moral AUD	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal agama yang dianut • Membiasakan diri beribadah 	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami perilaku mulia • Mengenal perilaku baik dan buruk 	10
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal ritual dan hari besar keagamaan • Menghormati agama orang lain 	5

E. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran untuk menunjuk tingkat-tingkat kevalidan dan keasihan suatu instrument, suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur yang seharusnya diukur. Validitas bisa menjadi ukuran yang menunjukkan sejauh mana validitas atau validitas suatu instrumen.⁵⁴ Untuk mengetahui apakah suatu angket bagus atau tidak, perlu dilakukan angket tentang validitas suatu item. Untuk uji coba (try

⁵⁴ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal.211.

out) diluar sampel, yang diujikan di sekolah TK Al-Qur'aniah Kabupaten Kaur yang berjumlah 34 orang.

Pelaksanaan uji validitas angket disebarakan kepada 34 siswa sebagai responden yang terdiri dari 28 pertanyaan tentang pengaruh kompetensi guru PAUD sebagai variabel X dan 20 pertanyaan tentang nilai agama dan moral anak Y.

Setelah instrumen di cek selanjutnya instrument tersebut di uji cobakan kepada guru dan anak-anak dengan turun langsung kelapangan untuk menilai sejauh mana instrument ini valid untuk mengetahui kevalitan suatu tes, dengan menggunakan rumus manual product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma X \cdot Y - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \cdot (N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item

N = Banyaknya subyek uji coba

Σx = Jumlah skor item

Σy = Jumlah skor total

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor item

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor total

Σxy = Jumlah perkalian skor item dan skor total

Selain dengan rumus manual di atas, penyelesaian uji validitas kepada guru dan anak-anak ini dapat diselesaikan juga dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics 23*.

Tabel 3.3
Uji Validitas Kompetensi Guru

NO	R tabel (N=30) Taraf Signifikansi 5%	R hitung	keterangan
1	0,361	0,410	valid
2	0,361	0,455	valid
3	0,361	0,580	valid
4	0,361	0,331	Tidak valid
5	0,361	0,361	valid
6	0,361	0,387	valid
7	0,361	0,484	valid
8	0,361	0,520	valid
9	0,361	0,285	Tidak valid
10	0,361	0,554	valid
11	0,361	0,366	valid
12	0,361	0,552	valid
13	0,361	0,306	Tidak valid
14	0,361	0,628	valid
15	0,361	0,261	Tidak valid
16	0,361	0,635	valid
17	0,361	0,242	Tidak valid
18	0,361	0,592	valid
19	0,361	0,585	valid

20	0,361	0,398	valid
21	0,361	0,288	Tidak valid
22	0,361	0,607	valid
23	0,361	0,456	valid
24	0,361	0,527	valid
25	0,361	0,512	valid
26	0,361	0,336	Tidak valid
27	0,361	0,293	Tidak valid
28	0,361	0,561	valid

Maka selanjutnya untuk pengujian validitas item nomor 2 dan item soal nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada nomor 1. Berdasarkan hasil pengujian validitas pada angket variabel Y nilai agama dan moral anak yang sebelumnya berjumlah 20 butir pertanyaan terdapat 15 butir pertanyaan yang valid dan 5 butir pertanyaan yang tidak valid. Hasil validitas kuesioner sering terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Tabel Uji Validitas Nilai Agama Dan Moral

NO	R tabel (N=30) Taraf signifikansi 5%	R hitung	keterangan
1	0,361	0,469	valid
2	0,361	0,399	valid

3	0,361	0,483	valid
4	0,361	0,356	Tidak valid
5	0,361	0,440	valid
6	0,361	0,344	Tidak valid
7	0,361	0,371	valid
8	0,361	0,286	Tidak valid
9	0,361	0,452	valid
10	0,361	0,395	valid
11	0,361	0,405	valid
12	0,361	0,385	valid
13	0,361	0,542	valid
14	0,361	0,348	Tidak valid
15	0,361	0,421	valid
16	0,361	0,396	valid
17	0,361	0,591	valid
18	0,361	0,345	Tidak valid
19	0,361	0,436	valid
20	0,361	0,628	valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan konsisten dalam hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa konsisten skor hasil yang dicapai oleh suatu kelompok

bila tes kembali dengan tes yang sama. Adapun rumus untuk menentukan pengujian reabilitas instrument dengan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{N}{N-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang akan dicari

N = Jumlah pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ = Varians total

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menentukan rumus yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak yang dapat dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Dan dengan menggunakan *SPSS Statistics 23*. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dinyatakan normal.

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistil uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Perhitungan uji linearitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan regresi berpola linier.

Kesimpulan:

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka pengaruh variabel bebas dan terikat berbentuk linear.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka pengaruh variabel bebas dan terikat tidak berbentuk linear.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus regresi linier sederhana dengan rumus:⁵⁵

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah

⁵⁵Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 274.

garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari hubungan antara tingkat ekonomi keluarga dengan minat bermain permainan modern anak di Desa Padang Genteng. Besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%.

Rumus koefisien determinasi yaitu:⁵⁶

$$\text{Koefisien determinasi } (r^2) = r \times 100\%$$

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:⁵⁷

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = Kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = Kuadrat dari jumlah y

⁵⁶Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...* h. 275.

⁵⁷Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...* h. 274.

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat apakah nilai tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka dapat dihitung melalui uji t dengan rumus:⁵⁸

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$ (distribusi table t pada $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan (dk) = $n - 2$)

$r =$ Koefisien korelasi

$n =$ Jumlah sampel

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik dari Penelitian ini adalah:

$H_a =$ apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$

$H_0 =$ apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Keterangan:

$t_{hitung} > t_{tabel}$: maka menerima hipotesis nol (H_0) yang secara statistic menyimpulkan bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

$t_{hitung} < t_{tabel}$: maka menolak hipotesis nol (H_0) yang secara statistic menyimpulkan bahwa variabel independent (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

⁵⁸Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...* h. 230.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah Tk Al-Qur'aniah, PAUD IT Insan Kamil, PAUD Pembina

Taman kanak-kanak (Tk Al-Qur'aniah) TK Al-Qur'aniah merupakan salah satu sekolah berstatus swasta dibawah naungan yayasan baitul Islam, yang beralamat di desa kampung Masjid Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tahun 1991 dan perubahan pada tahun 2016. Adapun bangunan sekolah ini merupaka milik sendiri, sekolah ini terakreditasi C.

Pendidikan anak usia dini islam terpadu (PAUD IT) Insan Kamil merupakan salah satu sekolah berstatus swasta dibawah naungan Yayasan Bina Insan Kamil Kabupaten Kaur, yang beralamat di Desa Kepala Pasar Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tanggal 16 Juni 2006. Status sekolah ini terakreditasi B.

Pendidikan anak usia dini (PAUD PEMBINA) PAUD pembina merupakan salah satu sekolah berstatus Negeri dibawah naungan Pemerintah Kabupaten Kaur, yang beralamat di Desa Kelurahan Bandar Jaya Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tanggal 23 Juni 2007. Adapun status tanah dan

bangunan sekolah ini adalah milik pemerintah daerah, sekolah ini terakreditasi B.

2. Fasilitas Sekolah

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah TK Al-Qur'aniah, PAUD IT Insan Kamil, PAUD Pembina, di Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana, yang meliputi:

Tabel 4.1
TK Insan Kamil

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	7	Baik
2	Ruang kepek	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang WCs	1	Baik
6	Ruang Bermain	1	Baik

Tabel 4.2
TK Al-Qur'aniah

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	4	Baik
2	Ruang kepek	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang tu	1	Baik
5	Ruang wc	1	Baik

6	Mushola	1	Baik
---	---------	---	------

**Tabel 4.3
PAUD Pembina**

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang guru	1	Baik
2	Ruang kelas	3	Baik
3	Ruang kepek	1	Baik
4	Ruang wc	1	Baik
5	Ruang tu	1	Baik

3. Keadaan Guru dan Staff

Jumlah guru dan staff TK Al-Qur'aniah, IT Insan Kamil, PAUD Pembina, adalah sebagai berikut:

a. TK Al-Qur'aniah

Jumlah guru dan staff Tk Al-Qur'aniah pada tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4
Keadaan Guru Dan Staff Tk Al-Qur'aniah**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Emilia, Spd. Aud	Kepala sekolah
2	Melda gustina, spd. Aud	Guru
3	Desmi Sulastri, Spd. Aud	Guru
4	Merzam. Ama	Guru
5	Yeni Fitriani	Guru

6	Elitna Julita	Guru
7	Tri Sri Rahayu, Spd	Guru
8	Yedia Windarti	Guru
9	Normawati	Guru
10	Nursida Otopia Sari	Guru
11	Pevta Pera Sari, Spd	Guru

b. TK Insan Kamil

Jumlah guru dan staff TK Insan Kamil pada tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5
Keadaan Guru Dan Staff Tk Insan Kamil**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Linda Prestiawati, S.Pd. AUD	Kepsek
2	Dahliya, S.Pd. Aud	Bendahara
3	Helga Yunia, S. Pd. AUD	Waka Kurikulum
4	Yeni Radianti	Guru
5	Resti Sofia Sari, S. Pd	Guru
6	Siti Masitah, S. Pd	Guru
7	Yeni Novita Sari	Guru
8	Afriza Emilia, S. Pd	Waka Sarpras
9	Nida Nurfalina, S. Pd	Guru
10	Emilia Conesa, S. Pd. Aud	Guru

11	Liza Oktasari	Guru
12	Widia Yurmanasari, S. Ak	Waka Kesiswaan
13	Nepi Apriani	Guru
14	Karlina, S. Pd. Sd	Guru
15	Risdawati	Guru
16	Yuni Asmara, S. Pd	Guru

c. PAUD Negeri Pembina

Jumlah guru dan staff PAUD Negeri Pembina pada tahun 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Keadaan Guru Dan Staff PAUD Negeri Pembina

No	Nama Guru	Jabatan
1	Dahliatun Nafsah, A. Md	Kepala sekolah
2	Erlis Perma Wati, S.Pd. Aud	Guru kelas
3	Notia Heryani, S. Pd	Guru kelas
4	Roli Mastori, S. Pd. Aud	Guru kelas
5	Junita Linda Panggabean, S. Pd. Aud	Guru kelas
6	Fauzia Hanum, S. Pd. Aud	Guru kelas
7	Nurbetty, S. Pd. Aud	Guru kelas
8	Wiwik Setiyarini, S. Pd. Aud	Guru kelas
9	Detti Elisa, S. Pd. Aud	Guru kelas

4. Visi Dan Misi TK

Visi TK Al-Qur'aniah

Terwujudnya siswa yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

- a. Anak didik mampu bersosialisasi dan berprestasi.
- b. Menjadi tempat bermain dan belajar yang menyenangkan buat cendekia masa depan.

Misi TK Al-Qur'aniah

- b. Menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menerapkan pengetahuan yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan potensi siswa, sarana dan prasarana siswa dan guru.
- e. Mempersiapka siswa masuk ke pertandingan dan perlombaan.
- f. Mendidik anak usia dini pra-sekolah 5-6 tahun menjadi insan yang cemerlang yang siap untuk belajar pada jenjang pendidikan dasar (SD).

Visi Dan Misi TK Insan Kamil

Visi

“Mencetak generasi bertaqwa, kreatif dan mandiri”

Misi

- a. Menanamkan nilai-nilai agama dan moral
- b. Mengembangkan kemampuan dasar anak
- c. Membimbing anak menjadi pribadi yang mandiri dan siap melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya.

Visi Dan Misi PAUD Pembina

Visi

“Menjadikan anak-anak usia dini sehat, cerdas, ceria, kreatif, mandiri dan sopan santun serta berbudi pekerti yang luhur”

Misi

- a. Memberikan kesempatan pada anak usia 3-4 tahun, 5-6 tahun untuk mengikuti di PAUD Negeri Pembina
- b. Mengupayakan peningkatan disiplin dan mutu bagi tenaga pendidik
- c. Menciptakan suasana yang kondusif, aman dan menyenangkan
- d. Membudayakan hidup bersih dan mandiri
- e. Menanamkan pembiasaan perilaku baik dan akhlak mulia sejak dini.

5. Tujuan Sekolah

Tujuan IT Insan Kamil

- a. Menjadikan sekolah sebagai sarana membantu peserta didik mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, seni, bahasa, motorik dan kemandirian sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.
- b. Menjadikan sekolah sebagai wadah bagi kepala sekolah, guru dan semua pihak yang terkait untuk saling asah, asih dan asuh untuk dapat berprestasi, berwawasan dan berakhlak mulia.
- c. Menjadikan sekolah sebagai bagian dari lingkungan yang dapat saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan.

- d. Menjadikan sekolah yang bermutu, mampu bersaing dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

Tujuan PAUD Pembina

- a. Membantu pemerintah memberikan rangsangan pendidikan anak usia dini
- b. Mencetak generasi pemuda yang sehat, disiplin dan kreatif
- c. Membantu anak usia dini agar mempunyai kemampuan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

B. Hasil Penelitian

Data berikut diperoleh setelah dilakukan penyebaran angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 34 siswa dimana angket tersebut terdiri dari 15 item pertanyaan. Data yang telah diperoleh ditabulasikan, selanjutnya untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian, penganalisaan data. Disini penulis membagi dalam tiga bagian sesuai permasalahan penelitian yaitu:

1. Pada permasalahan pertama ini akan disajikan data hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru paud terhadap nilai agama dan moral anak usia dini di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

No	Responden	Jumlah Skor
1	Habibi	59
2	Abid	58
3	Abiyu	59

4	Zafran	58
5	Zaidan	57
6	Oliv	56
7	Anggun	57
8	Rizki	54
9	Zalwa	55
10	Fadilla	55
11	Naila	60
12	Fatir	60
13	Lufti	60
14	Hisbi	60
15	Novia	60
16	Ibrahim	60
17	Fadil	60
18	Anin	60
19	Hani	56
20	M. Azam Kinanda	53
21	Hauzan Irhab Nabil	56
22	Dimas Fitri Nugraha	58
23	Quinsa Shazia	58
24	M. Fadhil Hafizh	57
25	Ridho Salman	57

26	M. Arsyad Elfathan	56
27	Azmi Refani	57
28	Raihan Afrizal	58
29	Afifah Naila Putri	54
30	Adib Kayana	57
31	M. Rafandra Tansi	51

a. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus kolmogorov smirnov yang dalam ini dibantu menggunakan *SPSS Statistics 23*.

Table 4.8
Hasil Uji Coba Normalitas Kompetensi Guru (X), Nilai Agama Dan Moral (Y)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09323630

Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.125
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 ^c

- Test distribution is normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors significance correction.

Berdasarkan pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel kompetensi guru PAUD terhadap nilai agama dan moral di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur adalah 0,112 yang menunjukkan $> 0,05$. Jadi data kompetensi guru PAUD terhadap nilai agama dan moral dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Table 4.9
Hasil Uji Coba Normalitas Kompetensi Guru Nilai Agama Dan Moral ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Agama dan Moral AnakUsiaDi	Between Groups	49.732	2	24.866	5.884	.007
	Linearity	36.141	1	36.141	8.552	.006

ni	*	Deviation	13.590	1	13.590	3.216	.083
Kompetensi		from					
Guru PAUD		Linearity					
		Within Groups	131.004	31	4.226		
		Total	180.735	33			

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Salah satunya cara yaitu penelitian menggunakan uji Anova dengan *SPSS Statistics 23*.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa variabel Hasil uji linearitas kompetensi guru paud terhadap nilai agama dan moral diperoleh nilai F (*Deviation From Linearity*) sebesar 3,216 dengan nilai P (sig.) sebesar 0,083. Karena nilai p (sig) > 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan linear yang signifikan antara kompetensi guru PAUD dengan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

3. Uji Hipotesis

a) Regresi Linear Sederhana

1) Uji T

Tabel pengujian hipotesis sering disebut juga dengan uji t. Dari uji prasyarat didapat data normal dan homogen yang selanjutnya akan dilakukan uji perbedaan dengan uji t. Disini peneliti menggunakan program SPSS dengan cara yaitu sama dengan uji normalitas dan homogenitas masukkan terlebih

dahulu data, kemudian klik *analyze* pilih *regression* lalu *linear*. Kemudian pindahkan data pada kolom *dependent list* dan *independen list* lalu klik *oke* maka akan muncul *output* dari uji t. Untuk tabel hasil uji T dapat dilihat pada lampiran tabel 4.10. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- a. Jika nilai t hitung lebih besar $>$ dari t tabel maka ada pengaruh kompetensi guru PAUD (X) terhadap nilai agama dan moral (Y).
- b. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih $<$ dari t tabel maka tidak ada pengaruh kompetensi guru PAUD (X) terhadap nilai agama dan moral (Y).

Dependent variabel: Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Sumber: hasil pengolahan data dengan *SPSS Statistics 23*.

Berdasarkan output diatas diketahui nilai t hitung sebesar 2.828 karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari t tabel adalah:

<p style="text-align: center;">Nilai $\alpha/2 = 0,05/ 2 = 0,025$ Derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 34-2$ = 32</p>

Kemudian kita lihat pada distribusi nilai t tabel sebesar 2,037 dan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.828, maka nilai t hitung

$2.828 > t \text{ tabel } 2,037$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Kompetensi Guru Paud (X) Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak (Y)”.

b) Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig Dengan 0,05

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan (Sig) sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Kompetensi Guru PAUD Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur”.

c) Melihat Besarnya Pengaruh Variabel X Dan Variabel Y

Uji R Squer disini peneliti menggunakan program SPSS dengan cara yaitu masukkan terlebih dahulu data, kemudian klik analyze pilih regression lalu linear, kemudian pindahkan data pada kolom *dependent list* dan *independent list* lalu klik *oke* maka akan muncul *output* dari uji R Squer. Untuk melihat besarnya pengaruh variable (X) dan (Y) dapat dilihat pada lampiran tabel 4.11 hasil uji R squer.

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru PAUD

b. Dependent Variabel: Nilia Agama Dan Moral Anak Usia Dini

Kolom *dependent list* dan *independent list* lalu klik *ok* maka akan muncul *output* dari uji R Squert.

Table 4.11
Hasil Uji Squer

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.175	2.126

a. Predictors: (constant), Kompetensi Guru PAUD

b. Dependent Variabel: Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi guru PAUD (X) terhadap nilai agama dan moral (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Squer atau R² yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary. Dari output diatas diketahui nilai R Squer sebesar 0.200. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kompetensi guru PAUD (X) terhadap nilai agama dan moral (Y) adalah sebesar 20% sedangkan 80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dapat ditarik kesimpulan bahwa “Pengaruh Kompetensi Guru PAUD (X) Terhadap Nilai Agama Dan Moral (Y)” dengan total pengaruh sebesar 20%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Guru PAUD Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2007 standar kompetensi guru PAUD/TK/RA

menyebutkan tentang kompetensi sebagai berikut yakni Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, terlihat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAUD terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Hal ini dapat didukung dengan analisis dengan angket 34 orang, terlihat sebesar 20% mempengaruhi variabel, sedangkan 80% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Selanjutnya dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru PAUD terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur yang dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh thitung sebesar 2,828 dan ttabel 2,037 dengan nilai p sebesar 0,008 dengan taraf signifikansi lima puluh ($\alpha = 0,05$). Nampaknya thitung lebih besar dari ttabel yaitu $2,828 > 2,037$.

Dan kemudian hasil tersebut dilihat melalui persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 30,668 + 0,341X$, yang mana kontribusi/sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 20%, sedangkan sisanya (80%) dipengaruhi

oleh variabel lain. Maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif ($H_a: \rho \neq 0$) yakni terdapat pengaruh kompetensi guru PAUD terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Sebaliknya, secara otomatis hipotesis ($H_o: \rho = 0$) dalam penelitian ini ditolak, yakni tidak terdapat pengaruh kompetensi guru PAUD terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

Guru tak semata-mata hanya mengajar tetapi harus menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya, kepribadian seorang guru sangat mempengaruhi siswanya. Sebanding dengan pendapat Akmal Hawi : Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak yang masih kecil, guru adalah contoh tauladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, Guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan kepribadian murid. Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian yang lain, yang juga mempunyai pengaruh terhadap murid.

Sedangkan Hakim (2015:3) menyatakan bahwa kompetensi profesional berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam, meliputi penguasaan konten kurikulum dan substansi mata pelajaran ilmiah secara filosofis. Untuk dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung-jawabkan, maka guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa (Mulyasa, 2007:121). Sedangkan kompetensi sosial sebagai kemampuan

guru sebagai bagian dari masyarakat, yang tercermin melalui komunikasi dan hubungan baik yang dibangun dengan peserta didik, rekan sejawat, pimpinan, orang tua peserta didik dan masyarakat lainnya. Kemampuan sosial akan memberikan pengaruh terhadap moral anak dalam keseharian (Mulyasa, 2007:173).

(Bertha Natalina Silitonga, dkk, 2021:88) menyatakan bahwa diantara kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi social dan kepribadian. Kedua kompetensi inilah yang akan memengaruhi proses internalisasi dan kristalisasi kemampuan untuk mengarahkan, membina, memotivasi dan membentuk kepribadian peserta didik yang berasal dari kemampuan social dan kepribadian seorang guru dalam aktivitas pembelajaran disekolah. Selain itu (Finch dan Crunkilton) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

(Yusuf Hanafiah, dkk,) mengatakan bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak didiknya begitu juga dengan guru yang memiliki kepribadian baik akan menentukan sejauh mana ia akan membawa semua potensi yang ada dalam anak didiknya. Kemudian kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia bias menjadi pendidik dan Pembina bagi anak didiknya atau justru malah merusak dan menghancurkan masa depan masa depan anak didiknya. Guru juga disebut sebagai kompetensi dasar yang tersembunyi karena secara tidak langsung guru memberikan pembelajaran baik secara

moral dan akademik saat dalam proses KBM ataupun saat beraktivitas sehari-hari. Dibalik akhlak peserta didik yang baik, guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Guru adalah aktor utama dalam sebuah skenario proses pembelajaran juga penentu berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar.

(Depdiknas, 2005) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian bisa berpengaruh kepada peserta didik secara langsung maupun tidak langsung. (Menurut Noviatri: 2014) menyatakan bahwa guru harus berusaha memilih dan melakukan perbuatan positif agar dapat mengangkat citra baik dan berwibawa, hal yang paling utama kepada siswa-siswanya, lingkungannya, dan masyarakat Indonesia. Guru mempunyai peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) terutama hal kepribadian meliputi tingkah laku, tanggung jawab, disiplin, kesediaannya untuk dibentuk kompetensi dan perbaikan kualitas siswa di Indonesia.

Jadi tingkah laku, sosial, keprofesionalan dan kepribadian seorang guru sangat berpengaruh atau mempunyai hubungan terhadap tingkah laku Siswanya, apa bila guru atau pendidik mempunyai kepribadian, sosial, keprofesionalan dan tingkah laku serta moral yang baik maka akan berpengaruh baik pula terhadap Siswanya, begitupun sebaliknya apabila seorang guru berkepribadian yang buruk maka buruk pula kepribadi siswanya kelak, dan dapat dikatakan bahwasanya guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter atau moral siswanya.

Nilai agama dan moral memiliki arti yang berbeda-beda didukung sudut pandangnya masing-masing, namun pada hakikatnya sama, Agama dapat diartikan sebagai perkembangan yang terkait dengan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh individu berdasarkan kepercayaan yang diyakininya. Sependapat dengan (Mulyasa, 2007:173) kompetensi sosial sebagai kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang tercermin melalui komunikasi dan hubungan baik yang dibangun dengan peserta didik, rekan sejawat, pimpinan, orang tua peserta didik dan masyarakat lainnya. Kemampuan sosial akan memberikan pengaruh terhadap moral anak dalam keseharian.

Dan Moral merupakan standar baik buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana dimana individu tersebut menjadi anggota komunitas sosial. Sementara itu Aliah B. Purwakania Hasan mendefinisikan moral dengan suatu kapasitas yang dimiliki oleh individu untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapatkan penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut. Lebih lanjut Desmita mengungkapkan bahwa perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan orang lain.

(A. Dahniar. A.Ar: 2014: 49) Guru menjadi panutan anak didiknya. Kompetensi Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang

kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat serta menjadi model dan panutan masyarakat. Sehingga Kompetensi guru mempunyai pengaruh, peran dan tanggung jawab yang sangat besar bagi terbentuknya perilaku peserta didik. karena guru selain bertanggung jawab mendidik peserta didik dengan ilmu dunia mereka juga bertanggung jawab menanamkan ilmu akhirat yang salah satunya berkenaan dengan ahlakul karimah. Kompetensi Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruangruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat serta menjadi model dan panutan masyarakat. Sehingga guru pendidikan agama islam mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar bagi terbentuknya perilaku peserta didik.

Menurutnya anak-anak pada saat dilahirkan tidak memiliki moral (imoral), tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Melalui pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami mengenai perilaku mana yang baik yang boleh dilakukan, dan tingkah laku mana yang buruk yang tidak boleh dilakukan. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa perkembangan moral pada anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak usia dini yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan mengentahu mana perilaku yang buru yang harus dihindarnya berdasarkan norma-norma tertentu.

Ramayulis dan Samsul Nizar menyebut instink keagamaan tersebut dengan istilah *hidayah wujudaniyah*, yaitu potensi individu yang berwujud instink atau naluri yang melekat dan langsung berfungsi pada saat manusia dilahirkan di muka bumi. Bagi pendidik maupun orang tua bahwa sebaiknya pengembangan moral dan agama hendaknya mulai diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Perkembangan moral dan agama pada anak usia dini sendiri sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua terhadapnya sejak ia dilahirkan.

Menurut Syamsu Yusuf LN, selain dengan pembiasaan melakukan perbuatan berdasarkan peraturan-peraturan tertentu, pengembangan moral pada anak usia dini juga dapat dilakukan oleh orang tua ataupun pendidik PAUD dengan melakukan pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian perilaku yang benar-salah atau baik-buruk oleh orang tua atau pendidik PAUD. Pendidikan kepribadian dan pendidikan keagamaan yang diberikan oleh orang tua secara intensif dapat mempengaruhi perkembangan moral dan agama anak usia dini, yang pada gilirannya upaya tersebut dapat menjadikan anak berperilaku sesuai dengan peraturan yang didasarkan pada ajaran agamanya.

Pengembangan diri dan sumber belajar sebagai peningkatan kompetensi guru sangat diharapkan realisasinya oleh pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah sehubungan dengan pengembangan diri dan sumber belajar yang harus dilaksanakan guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Artinya, pemerintah sangat peduli dan

fokus dalam meningkatkan kompetensi guru karena peran guru sangat esensial dalam mencerdaskan dan memajukan anak bangsa. Ini dibuktikan dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pada Pasal 28 dinyatakan, bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Empat kompetensi harus tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku guru. Sebagaimana yang dikemukakan Mulyasa (2007: 25), kompetensi guru menunjang pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Rasional dalam artian mempunyai arah dan tujuan sedangkan performance merupakan perilaku nyata yang tidak hanya diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Maka dapat disimpulkan bahwa para pendidik, baik itu orang tua ataupun pendidik PAUD memiliki kewajiban tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya dengan berbagai kebaikan yang sesuai dengan ajaran agamanya. Orang tua ataupun pendidik PAUD harus dapat memperbaiki perilaku anak, meluruskan penyimpangan yang dilakukan oleh anak, dan senantiasa menganjurkan anak untuk berbuat baik dengan orang lain. Namun demikian, tidak semua orang tua dapat melakukannya karena berbagai alasan, seperti karena kesibukannya ataupun karena kemampuannya

dalam mendidik anak. Alhasil sering ditemukan anak-anaknya mengalami problematika perkembangan moral dan agama.

Pada kompetensi kepribadian seorang guru mampu memiliki perilaku yang baik dan menjadikan contoh yang baik seperti, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Sedangkan kompetensi sosial guru memiliki kemampuan untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional seorang guru mampu dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Dan pada kompetensi sosial guru memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Dari ke empat kompetensi tersebut saling berhubungan terhadap nilai agama dan moral anak usia dini, karena kemampuan guru akan mempengaruhi perkembangan aspek pada anak. Jika orang tua atau pendidik PAUD bertutur kata dengan santun, berpenampilan sederhana, dan mampu menampilkan perilaku moral yang sesuai dengan ajaran agamanya maka anak juga akan menunjukkan perilaku moral dan kehidupan beragama yang baik dengan cara meniru orang tua atau pendidik PAUD-nya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, sering diketahui bahwa Pengaruh Kompetensi Guru PAUD Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Hal ini sering didukung oleh analisis multivariat langsung (uji t) yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $(2,828 > 2,037)$ dengan tingkat signifikansi lima puluh ($\alpha = 0,05$). (X) untuk variabel nilai agama dan moral (Y) pada kompetensi guru PAUD dan dengan demikian delapan puluh sisanya dipengaruhi oleh variabel yang berbeda yang tidak diteliti selama penelitian ini. Mendukung hasil tersebut, disimpulkan bahwa Kompetensi Guru PAUD berpengaruh positif terhadap Terhadap Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di TK Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Penulis menyarankan kepada pihak sekolah agar terus meningkatkan kompetensi guru PAUD yang sesuai dengan kriteria guru yang baik. Dengan demikian siswa dapat mencontoh kepribadian, tauladan, komunikasi, dan sebagainya yang baik dari guru, sehingga timbul rasa senang nyaman belajar dilingkungan sekolah. Kalau siswa sudah merasa

senang dan nyaman disekolah maka kegiatan proses belajar akan mudah dilaksanakan dan hasilnya lebih baik.

2. Penulis menyarankan kepada siswa, jika diantara mereka ada yang merasa kurang suka dengan kompetensi guru yang tidak baik, sebaiknya segera memberitahukan kepada guru kelas atau pihak sekolah agar sekolah menegur guru tersebut, sehingga guru tersebut dapat memperbaikinya.
3. Penulis menyarankan kepada pihak sekolah untuk selalu membimbing dan membina para gurunya agar menjadi guru yang lebih baik lagi, karena tugas guru tidak hanya mengajar saja, tetapi membimbing, membina, mengarahkan dan memberi contoh yang baik pada anak didiknya

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Pt Rajagrafindo Persada
- Asrori. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Media Akademi
- Astuti Wahyuni Sri, Dkk. 2018. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak Kanak Islam Terpadu Adzka Iii Padang*. J Ilmiah Pesona Paud. 5(2): 24-36
- B. Hurlock Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Bahri Husnul. 2019. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Bengkulu: Cv Zigie Utama
- Departemen Agama Ri. 2006. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Ri Tentang Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendis
- Dewi Ratna. 2020. *Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*. J Kudus. 8(2): 279-294
- Fadilah Chairany, Dkk. 2019. *Motivasi Kerja Guru Paud Dan Kompetensi Pedagogik*. J Pendidikan Anak. (1)
- Febrialismanto. 2017. *Analisis Kompetensi Profesional Guru Paud Kabupaten Siak Provinsi Riau*. J Pg-Paud Trunojoyo. 4(2): 103-113
- Firdausi Zakaria. 2017. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa*. J Al-Hikmah. 5(2): 46-55
- Hamalik Oemar. 2014. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Akasara
- Keputusan Dirjen Nomor 3489 Tahun 2016 Tentang Kurikulum Ra
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusnilawati. 2018. *Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami*. J Anak Usia Dini. 1(1): 28-38
- Mudlofir Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Muhammad Anwar. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group

- Mulyasa. E. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nina Lamatenggo Dan Hamzah B. Uno. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Nofriyanti Yelva. 2019. *Etika Profesi Guru Paud Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu*. J Pendidikan Tambusai. 3(2): 676-684
- Nurkamilah. 2016. *Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa*. J Uhamka.Ac.Id. 1(2): 274-287
- Pertiwi Julia Meisi, Nurhafizah. 2020. *Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menggunakan Media Pembelajaran*. J Pendidikan Tambusai. 4(2): 1049-1057
- Pitaloka Lola Deffa. 2018. *Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Dengan Kompetensi Profesional Guru Tk*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Riduwan. 2019. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rusman Andi, Dkk. 2018. *Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Paedagogi Guru Dengan Pencapaian Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Atfhal (Ra) Kota Jambi*. J Literasiologi. 4(2): 126-138
- Sari Degista. 2018. *Perbedaan Kompetensi Guru Paud Yang Berpendidikan S1 Paud Dengan S1 Non Paud Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kotamadya Jakarta Timur*. J Pendidikan Paud. 3(1): 20-26
- Sofia Ari, Yulistia Annisa. 2020. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Motivasi Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. J Pendidikan Anak Usia Dini. 3(2): 12-18
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, C.,* Bandung: Cv Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, ,.* Bandung: Cv Alfabeta
- Susetyo Budi. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Pt Refika Aditama
- Syah Muhibbin. 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Pt Raja Grafindo Persada

- Taran Mega Graciela Emilia. 2019. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Motivasi Terhadap Kompetensi Profesional Guru*. J Inovasi Pendidikan Dasar. 3(1): 16-23
- Wiyani Ardy Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Wulansari Widi, Dkk. 2017. *Evaluasi Kompetensi Lulusan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Unpkediri.Ac.Id. 15(1): 1-12
- Yamin Martinis. 2006. *Profesionalisasi Guru & Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yaumi Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yustiyawan Halim Rachman. 2016. *Hubungan Pengembangan Karir, Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Paud Di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. J Pendidikan. 1(7): 1297-1330
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta:Kencana

L

A

M

P

I

R

A

N

Instrumen Kompetensi Guru

Nama :
 Umur :
 Pekerjaan :
 Pendidikan/masa kerja :
 TK :

1. Tulislah nama di tempat yang telah disediakan
 2. Bacalah dengan teliti seluruh pertanyaan di bawah ini
 3. Beri tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang dianggap tepat!
- 4: SL (Selalu/Baik sekali) 2: KK (Kadang-Kadang/Cukup)
 3: SR (Sering/Baik) 1: TP (Tidak Pernah/Kurang)

No	Pernyataan	4	3	2	1
Kompetensi Profesional					
1.	Guru mengenal tipe belajar masing-masing anak usia dini				
2.	Guru mengetahui penyebab anak cepat bosan dalam kegiatan belajar				
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami oleh anak usia dini				
4.	Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran anak usia dini				
5.	Guru merancang RPP sesuai dengan silabus				
6.	Guru dapat menganalisis untuk mengetahui kekuatan masing-masing anak usia dini				
7.	Guru dapat menganalisis untuk mengetahui kelemahan masing-masing anak usia dini				
Kompetensi Kepribadian					
8.	Guru meminta maaf ketika berbuat salah				
9.	Guru menghadapi anak yang gaduh dengan sabar				
10.	Guru berpikir positif dalam setiap kegiatan pembelajaran				
11.	Guru memiliki sikap toleransi dengan teman				
12.	Guru berpenampilan sopan dilingkungan sekolah				
13.	Guru meminta izin jika terlambat memasuki kelas				
Kompetensi Pedagogik					
14.	Guru memahami konsep anak usia dini				
15.	Guru adil terhadap anak				
16.	Guru menjelaskan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				
17.	Guru memberi tugas terstruktur kepada anak usia dini				

18.	Guru memahami perkembangan anak usia dini				
Kompetensi Sosial					
19.	Guru memperhatikan apa yang dikatakan oleh anak				
20.	Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak				

Pedoman Observasi Aspek Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini

Nama :

Umur :

TK Kelompok :

1. Tulislah nama di tempat yang telah disediakan
 2. Bacalah dengan teliti seluruh pertanyaan di bawah ini
 3. Beri tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang dianggap tepat!
- 4: BSB (berkembang sangat baik) 2: MB (mulai berkembang)
 3: BSH (berkembang sesuai harapan) 1: BB (belum berkembang)

No	Pernyataan	4	3	2	1
1.	Anak mengetahui Tuhan-Nya				
2.	Anak mengetahui Nabi-Nya				
3.	Anak mulai berpuasa				
4.	Anak berdoa sebelum makan				
5.	Anak mencium tangan orang tua ketika akan pergi				
6.	Anak meminta izin kepada orang tua saat ingin bermain				
7.	Anak meminjamkan pensil kepada temannya				
8.	Anak berbicara jujur pada guru/temannya				
9.	Anak membantu teman yang terjatuh saat berjalan				
10.	Anak tahu berbohong tidak baik				
11.	Anak tahu mengejek teman tidak baik				
12.	Anak mengerjakan sholat/ritual				
13.	Anak ikut teman-teman mengaji di mushola				
14.	Anak tidak mengejek teman yang berbeda agama				
15.	Anak tidak mengikuti perayaan agama teman lain				

DOKUMENTASI



Gambar 1: guru sedang mengisi angket siswa dan anak



Gambar 2: guru sedang mengisi angket siswa dan anak



Gambar 3: guru sedang mengisi angket siswa dan anak



Gambar 4: guru sedang mengisi angket siswa dan anak



Gambar 5: guru sedang mengisi angket siswa dan anak



Gambar 6: guru sedang mengisi angket siswa dan anak



Gambar 7: gambar visi dan misi Insan Kamil



Gambar 8: gambar visi dan misi Tk Al-Qur'aniah

VISI

"Menjadikan anak-anak usia dini Sehat, Cerdas, Ceria, Kreatif, Mandiri dan Sopan Santun serta Berbudi Pekerti yang Luhur"

MISI

1. Memberikan kesempatan pada anak usia 3-4 tahun, 5-6 tahun untuk mengikuti di PAUD NEGERI PEMBINA
2. Mengupayakan peningkatan disiplin dan mutu bagi tenaga pendidik
3. Menciptakan suasana yang kondusif, aman dan menyenangkan
4. Membudayakan hidup bersih dan mandiri
5. Menanamkan pembiasaan perilaku baik dan akhlak mulia sejak dini

TUJUAN

1. Membantu pemerintah memberikan rangsangan pendidikan pada anak usia dini
2. Mencetak generasi pemuda yang sehat, disiplin dan kreatif
3. Membantu anak usia dini agar mempunyai kemampuan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya



Gambar 9: gambar visi dan misi PAUD Negeri Pembina